



## Peran Guru PAK dalam Memanfaatkan Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

*The Role of Religious Education Teachers in Utilizing Technology to Improve the Quality of Learning*

### Autor:

Fri lia Kartini  
Sipahutar<sup>1\*</sup>  
Yunardi Kristian  
Zega<sup>2</sup>

### Afiliation

Sekolah Tinggi  
Teologi Real Batam<sup>1,2</sup>

### \*Email:

[frilia9055@gmail.com](mailto:frilia9055@gmail.com)

### Dates:

Submitted: 30/08/2023

Revised: 21/09/2023

Accepted: 07/10/2023

### DOI :

10.62282/je.v1i1.13-26

Licensee: EDUCATUM.

This work is licensed  
under a Creative

Commons Attribution-  
Share Alike 4.0

International License



### Abstrak

Teknologi yang semakin canggih dari tahun ke tahun tentu membawa pengaruh besar bagi dunia, terutama dalam bidang pendidikan. Hal ini juga mempengaruhi bagaimana kualitas pembelajaran di sekolah dan dampaknya terhadap peserta didik. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru PAK dan manfaat teknologi dalam dunia pendidikan, serta cara-cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru PAK dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Hasil penelitian yang didapatkan adalah dengan pemanfaatan teknologi yang tepat ternyata dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Maka selain menjadi contoh yang nyata untuk bisa diteladani bagi peserta didik, guru PAK juga haruslah melek teknologi sehingga dapat memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan generasi penerus yang juga berkualitas, karena guru yang tidak melek teknologi akan mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dan juga akan ketinggalan oleh perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern.

**Kata Kunci:** guru PAK; kualitas pembelajaran; pendidikan; peserta didik; teknologi

### Abstract

*Technology that is increasingly sophisticated from year to year certainly has a big impact on the world, especially in the field of education. This also influences how the quality of learning in schools and its impact on students. The purpose of this research is to explain the role of PAK teachers and the benefits of technology in education, as well as ways that can be done by a PAK teacher in utilizing existing technology to improve the quality of learning. The method used in this paper is a qualitative method with a literature study approach. The research results obtained are that the use of appropriate technology can actually improve the quality of learning. So in addition to being a real example to be emulated by students, PAK teachers must also be technologically literate so that they can utilize technology in improving the quality of learning and creating quality next generations, because teachers who are not technologically literate will have difficulty choosing learning models that will be implemented and will also be left behind by increasingly sophisticated and modern developments.*

**Keywords:** PAK teachers; learning quality; education; students; technology

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan zaman yang semakin cepat membuat teknologi pun ikut berkembang pesat. Di zaman modern saat ini apapun semakin canggih dan mudah untuk dilakukan. Jika dahulu sangat susah untuk melakukan pekerjaan karena terhalang oleh berbagai hal misalnya, jarak yang jauh, biaya yang mahal ataupun akses internet yang lambat. Namun melihat di zaman sekarang, hampir semua kegiatan menjadi mungkin untuk dilakukan dan berbagai pekerjaan menjadi lebih mudah untuk dilakukan (Junaedi, 2019).

Teknologi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena tujuannya adalah untuk mempermudah manusia dalam melakukan kegiatannya sehari-hari, Teknologi sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia dan sangat membantu diberbagai bidang, Misalnya, seorang manager yang tidak bisa mengikuti rapat di perusahaan asing dikarenakan terhalang jarak yang jauh maka dia dapat melakukan meeting melalui aplikasi, seperti: google meet, skype atau zoom yang bahkan bisa digunakan secara gratis tanpa harus mendatangi perusahaan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa teknologi sangat membantu di bidang bisnis (Gule, 2021).

Teknologi juga berperan penting dalam bidang pendidikan karena teknologi sangat membantu para guru atau pendidik dalam melakukan proses pembelajaran bagi peserta didik. Melihat keadaan dunia yang sempat digoncang oleh penyakit yang menelan banyak korban jiwa yaitu Covid-19 juga memberi dampak besar bagi system pendidikan di dunia, termasuk Indonesia. Dahulu sekolah dilakukan secara tatap muka namun demi menjaga keselamatan maka pemerintah mengadakan belajar secara daring (online) melalui aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial atau platform yang telah tersedia misalnya: zoom ataupun google meet. Namun setelah 3 tahun masa pandemi berlalu keadaan pun mulai membaik dan memasuki masa new normal dimana kegiatan belajar mengajar kembali dilakukan secara tatap muka (Gule, 2021).

Menurut Syaharuddin dalam tulisannya bahwa banyak dampak yang disebabkan oleh Covid19 dalam bidang pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan olehnya dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi yakni aplikasi untuk belajar online tidak dapat disamakan dengan peran guru yang mengajar secara langsung atau tatap muka karena teknologi (guru mesin) tidak memiliki rasa, bahasa dan karakter tetapi hanya berperan sebagai

*transfer of knowledge*. Sedangkan guru (sebagai pendidik) yang tidak hanya menjalankan fungsi transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga mampu membentuk sikap dan perilaku (*transfer of values*) sebagai tugas utama guru, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Syaharuddin, n.d.).

Penulis sendiri setuju dengan kesimpulan tersebut bahwa peran teknologi tidak dapat disamakan dengan peran guru. Namun menurut penulis kedua-duanya (guru dan teknologi) dapat dipadupadankan atau sama-sama diterapkan dalam dunia pendidikan. Mengapa? Karena teknologi dapat membantu peran guru dalam mengajar agar menjadi lebih efektif dan efisien. Hal ini lah yang menjadi menarik bagi penulis untuk menjadi pembahasan dalam tulisan kali ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan apa saja peran dari guru PAK dalam memanfaatkan teknologi yang ada untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan bagaimana cara yang tepat bagi seorang guru PAK dalam memanfaatkan teknologi yang ada sekarang.

## **METODE**

Dalam penulisan jurnal ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data atau informasi yang didapatkan tentu yang berhubungan dengan tema pembahasan yang telah penulis tentukan diawal dan akan dipilih berdasarkan kesesuaian terhadap pembahasan. Penulis mengumpulkan berbagai informasi dari bahan kepustakaan yang dapat dipercaya dan juga dipertanggungjawabkan secara akademik, seperti: buku, jurnal, artikel, media *online*, dan sumber-sumber lainnya (Zega et al., 2023).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penulisan jurnal ini adalah *Pertama*, menganalisis berbagai sumber mengenai teknologi dan perkembangannya. *Kedua*, melakukan kajian terhadap beberapa tulisan ilmiah/jurnal dari berbagai sumber di internet tentang peran guru PAK (Pendidikan Agama Kristen) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Ketiga*, memberikan solusi atau saran bagi guru PAK untuk mengetahui bagaimana cara yang tepat dalam memanfaatkan teknologi yang ada sekarang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teknologi dalam Dunia Pendidikan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata teknologi mengandung arti metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (Setiawan, 2012). Secara etimologi, teknologi berasal dari kata *technologia* (bahasa Yunani) *techno* artinya keahlian dan *logia* artinya pengetahuan. Sementara secara umum, pengertian teknologi adalah penerapan pengetahuan ilmiah untuk tujuan praktis dalam kehidupan manusia atau pada perubahan dan manipulasi lingkungan manusia (Sitoesmii, 2022).

Menurut Rantung dan Boiliu dalam tulisan mereka menyatakan bahwa teknologi sudah ada sejak zaman manusia diciptakan dan Allah sendiri adalah arsitek yang terlibat langsung dalam menciptakan teknologi. Mereka memperkuat pendapat itu dengan menampilkan contoh-contoh tentang teknologi di dalam Alkitab seperti: Nuh membuat bahtera (Kej. 6:14-15), Musa membuat kemah Suci (Kel. 25:9) dan Salomo membangun istana dan Bait Suci Allah (1Raj. 7-8). Menurut mereka Allah sama sekali tidak melarang manusia untuk menciptakan, menggunakan dan mengembangkan teknologi karena itu merupakan mandat Allah kepada manusia yaitu mengelola alam semesta untuk memenuhi kebutuhan mereka. Namun yang Allah sangat menentang manusia dalam menciptakan teknologi dengan motivasi yang salah (Rantung & Boiliu, 2020).

Melihat di zaman sekarang, teknologi terus mengalami perkembangan dan perubahan yang begitu cepat. Manusia dengan akal budi dan kepiatarannya terus mengembangkan teknologi dengan cepat dan semakin canggih. Perkembangan teknologi sangat berdampak bagi dunia, termasuk bagi bangsa Indonesia. Di Indonesia saat ini bermunculan karya-karya anak bangsa yang lahir dari perkembangan teknologi dan sangat membantu kehidupan masyarakat yang ada. Misalnya: aplikasi Gojek yang membantu masyarakat dalam bidang transportasi dan bisnis jual-beli ataupun dalam bidang pendidikan yaitu startup Ruangguru yang mempertemukan pelajar dan guru-guru yang berkualitas. Melihat dari sisi positifnya dapat diketahui bahwa teknologi sangat penting bagi dunia karena membantu dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dunia pendidikan (Sitoesmii, 2022).

Dikarenakan begitu banyaknya manfaat dari penggunaan teknologi bagi dunia, maka penulis membatasi pembahasan dengan hanya memaparkan manfaat dari penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan. Berikut ini adalah beberapa manfaat teknologi dalam dunia pendidikan, antara lain: *Pertama*, menambah wawasan. Selain daripada buku ataupun media cetak yang tersedia di sekolah maupun ditoko buku, teknologi bermanfaat sebagai sarana pendukung bagi guru dan peserta didik untuk mencari informasi yang lebih luas. *Kedua*, meningkatkan kemampuan belajar. Dengan belajar menggunakan Internet akan jauh lebih update sehingga para peserta didik bisa dengan mudah mengakses informasi-informasi baru yang diperlukan dalam belajar namun juga harus tetap dalam pengawasan guru.

*Ketiga*, memudahkan akses belajar. Dengan teknologi, guru dapat memberikan materi atau tugas belajar melalui *email* ataupun dalam *google classroom* sehingga peserta didik bisa dengan segera menyelesaikan tugas tersebut dan langsung mengumpukannya. *Keempat*, menciptakan materi pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan teknologi akan bermunculan materi pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membuat peserta didik jenuh/bosan karena penyampaian informasi melalui teknologi canggih akan lebih variatif dan modern.

*Kelima*, meningkatkan minat belajar peserta didik. Dikarenakan materi pembelajaran lebih bervariasi dan menarik maka akan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman saat belajar maka secara tidak langsung meningkatkan minat belajar dari peserta didik. Ditambah lagi Informasi dan pengetahuan yang lebih lengkap dan mudah di akses melalui internet akan membuat peserta didik lebih minat dalam belajar.

Jika meneliti secara mendalam maka akan ditemukan lagi manfaat dari penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan yang lebih banyak. Namun dibalik sisi positifnya, ada juga sisi negatif dari perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan karena dalam internet ada banyak informasi yang juga bersifat negatif jika disalahgunakan oleh peserta didik. Maka dari itu, sangat perlu bagi orang dewasa (guru maupun orang tua) untuk mengawasi anak-anak atau peserta didik saat menggunakan teknologi. Jangan membiarkan sekali-kali peserta didik menjelajahi internet sendiri karena mereka bisa saja dengan sesuka hati, misalnya membuka video/film yang termasuk dalam konten dewasa yang mungkin muncul secara otomatis di

layar hp atau computer yang digunakan atau karena rasa penasaran mereka yang menjadikan otak dan tangan bekerja untuk menjelajahi informasi yang seharusnya tidak untuk dikonsumsi oleh usia mereka.

### **Peran Guru PAK dalam Pendidikan**

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah (SMA Mardi Yuana Serang, 2019).

Pengertian guru PAK adalah seorang pilihan Allah yang dapat memiliki rasa percaya kepada Yesus Kristus dan memiliki pengalaman rohani dalam mendidik dan mengajar seorang anak untuk menjadi dewasa dalam sikap dan tingkah laku, sehingga peserta didik dapat sadar akan dirinya sebagai ciptaan Allah yang dinyatakan dalam keaktifannya untuk persekutuan baik di sekolah maupun gereja. Maka dari itu sebagai seorang Guru PAK harus mampu menyampaikan materi tentang kebenaran dan keselamatan oleh Yesus Kristus juga mendidik siswa untuk memiliki moral Kristiani (Tobing, 2017).

Secara umum, guru bertugas sebagai seorang pendidik, namun guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas yang lebih berat karena mereka harus menunjukkan nilai-nilai Kristiani kepada peserta didik melalui diri mereka sendiri sebagai contoh nyata untuk bisa diteladani. Peran guru Pendidikan Agama Kristen bukan hanya memberikan pengajaran dan bimbingan Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik, tetapi adalah untuk menumbuhkan iman, sikap, dan tindakan anak didik yang sesuai dengan Alkitab di dalam kehidupan mereka sehari-hari (Sipahutar & Zega, 2022).

Melihat dari berbagai sumber mengenai peran guru dalam pendidikan atau pembelajaran, ternyata peran guru mata pelajaran umum dan guru Pendidikan Agama Kristen memiliki perbedaan dikarenakan berbeda pada konteks ajarannya, dimana guru mata pelajaran umum berpegang pada buku-buku pengetahuan sedangkan guru PAK berpegang kepada firman Allah yaitu Alkitab (SMA Mardi Yuana Serang, 2019). Berikut ini beberapa peran guru PAK dalam pembelajaran yang penulis dapatkan, antara lain: 1) Sebagai pengajar, yaitu orang

yang mengajarkan ilmu kebenaran dan keselamatan dari Allah kepada peserta didiknya. 2) Sebagai pendidik, yaitu orang yang mendidik peserta didiknya supaya memiliki gaya hidup sesuai dengan Alkitab. 3) Sebagai pembimbing, yaitu orang yang mengarahkan peserta didiknya supaya tetap berada di jalur yang benar yakni hidup di jalan-Nya Tuhan. 4) Sebagai motivator, yaitu orang yang memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didiknya terutama dalam belajar Alkitab. 5) Sebagai teladan, yaitu orang yang meneladani Kristus dan memberikan contoh dan teladan yang sama kepada peserta didik. 6) Sebagai administrator, orang yang mencatat perkembangan dari para peserta didiknya. 7) Sebagai evaluator, orang yang melakukan evaluasi terhadap proses belajar peserta didiknya. 8) Sebagai inspirator, orang yang mampu menginspirasi para peserta didiknya sehingga memiliki iman yang kuat didalam Tuhan dan tujuan di masa depan.

Selain itu, guru PAK juga memiliki kebebasan dalam penyesuaian kurikulum dengan tujuan belajar. Guru yang menentukan apa yang menjadi tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diajarkan olehnya namun juga harus disesuaikan dengan keperluan peserta didik. Guru harus mampu menentukan tujuan-tujuan pembelajaran yang bermakna dan dapat diukur. Guru juga dapat memilih model pembelajaran apa yang akan diterapkan saat mengajar. Namun model pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan situasi peserta didik dan kondisi kelas yang akan digunakan nanti (Zega, 2022).

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan kerjasama antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan dari pembelajaran dilakukan. Tentu saja peran guru menjadi yang utama dalam mencapai tujuan pembelajaran itu. Dalam pembelajaran inilah dibutuhkan kerjasama antara guru dan peserta didik supaya dapat dicapai tujuan dari pembelajaran itu dilakukan. Tentu saja peran guru menjadi yang utama dan tidak boleh diabaikan dalam mencapai tujuan pendidikan (Mary & Darmawan, 2018). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru PAK bukan saja mengajarkan pendidikan agama tetapi yang terpenting harus bisa menjadi teladan bagi para peserta didik sesuai dengan keteladanan dari Yesus Kristus di dalam Alkitab.

## **Teknologi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Menurut Gagne dan Briggs pembelajaran adalah sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, keadaan, dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi peserta didik sehingga proses belajarnya berlangsung dengan mudah (Mat, 2011). Pembelajaran berbicara tentang ilmu pengetahuan, nilai-nilai hidup, kemahiran dan lain sebagainya yang diberikan kepada manusia baik dari sejak lahir sampai kematiannya. Secara sederhananya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh mereka yang bertanggungjawab dalam bidangnya yakni pendidik dan mempengaruhi seseorang agar mau belajar dan mengikuti arahan dari pendidik (Setiani, 2020).

Seiring berjalannya waktu, pembelajaran juga mengalami banyak modifikasi. Semakin berkembangnya teknologi juga mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Dengan menggunakan teknologi, apapun jadi semakin mudah untuk didapatkan hingga muncul pendapat bahwa dengan internet semua ada diujung jari. Untuk itu seorang guru dapat menjadi mengambil bagian penting di dalamnya. Dengan teknologi yang semakin canggih dapat membuat guru menjadi lebih kreatif dan update mengenai teknik atau model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (Setiani, 2020).

Dalam pembelajaran juga diperlukan kerjasama antara guru dan peserta didik supaya dapat dicapai tujuan dari mengapa pembelajaran itu dilakukan. Dengan berkembangnya zaman, sistem pendidikan juga mengalami perubahan dari masa ke masa karena harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan dilapangan. Hal ini terjadi di seluruh negara di dunia termasuk Indonesia. Berkembangnya zaman juga menyebabkan teknologi berkembang pesat dan semakin canggih. Keadaan ini tentu sangat berdampak positif jika digunakan dengan baik karena teknologi yang semakin canggih dapat memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas (Faiz & Kurniawaty, 2020).

Dengan teknologi, guru Pendidikan Agama Kristen juga dapat mengajarkan kebenaran firman Allah dengan berbagai model pembelajaran yang dapat juga dicontoh melalui internet sebagai referensi. Dalam hal ini guru menjadi pemeran utama dalam memanfaatkan teknologi demi tercapainya tujuan pembelajaran yang berkualitas. Untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, maka seorang guru harus memiliki pengetahuan dibidang itu. Di zaman modern ini seorang guru haruslah yang melek teknologi untuk dapat terus memperbaharui

cara mengajarnya karena akan banyak model pembelajaran yang ditemukan oleh guru atau bahkan menciptakan model pembelajaran yang baru demi meningkatkan kualitas pembelajaran (Boiliu, 2021).

Perkembangan teknologi menyebabkan banyaknya model pembelajaran bermunculan sehingga banyak yang bisa dijadikan referensi bagi para guru dalam hal mengajar. Berkenaan dengan model-model pembelajaran yang semakin update dipandang potensial untuk diterapkan diberbagai tingkatan baik dari usia, jenjang pendidikan dan bidang studi. Model-model pembelajaran yang dimaksud menurut laman (NaikPangkat.com, 2022), yakni: *Pertama*, discovery learning. Model pembelajaran ini dilakukan melalui penelusuran, penelitian, penemuan, dan pembuktian. Contohnya, guru menugaskan peserta didik untuk menelusuri faktor-faktor penyebab terjadinya bencana alam di kota Medan. Lalu peserta didik bekerjasama secara kelompok menelusuri informasi tersebut dengan mewawancarai penduduk sekitar atau mencari informasi di internet (dalam pengawasan pendidik). Kemudian membuat kesimpulan dan dilanjutkan dengan presentasi.

*Kedua*, pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini memiliki target tertentu dalam merencanakan cara agar peserta didik dapat mencapai target pembelajaran dengan dipandu oleh pertanyaan menantang. Peserta didik bisa mengikuti tahapan pembelajaran seperti eksplorasi ide, mengembangkan gagasan, merealisasikan gagasan menjadi prototipe produk, melakukan uji coba produk, dan memasarkan produk. Peserta didik dalam proses belajarnya dapat memanfaatkan teknologi dalam mencari informasi mengenai upaya pengembangan gagasan, membuat sketsa produk menggunakan software tertentu, menguji produk melalui respon pasar dengan google survey dan sebagainya.

*Ketiga*, pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran ini didasarkan kepada masalah yang disertai dengan solusi “open ended”, melalui penelusuran sehingga didapatkan berbagai solusi dari pemecahan masalah. Contohnya mengatasi masalah banjir akibat penyumbatan sampah disaluran air. Peserta didik dapat mengeksplorasi lingkungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Peserta didik terlatih untuk menghasilkan gagasan baru, kreatif, berpikir tingkat tinggi, kritis, berlatih komunikasi, berbagi, lebih terbuka bersosialisasi dalam konteks pemecahan masalah.

*Keempat*, belajar berdasarkan pengalaman sendiri (*Self Directed Learning/SDL*). SDL adalah proses di mana inisiatif belajar dengan/atau tanpa bantuan pihak lain dan dilakukan sendiri oleh peserta didik mulai dari mendiagnosis kebutuhan belajar sendiri, merumuskan tujuan, mengidentifikasi sumber, memilih dan menjalankan strategi belajar, dan mengevaluasi belajarnya sendiri. Misalnya Peserta didik dapat belajar mandiri mengeksplorasi berbagai tutorial melalui youtube, menerapkan, dan mengevaluasi kemampuannya.

*Kelima*, pembelajaran kontekstual (melakukan). Dalam model pembelajaran ini, Guru dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik. Guru menginginkan peserta didik dapat memperoleh pengalaman bermakna yang mendalam dan dapat mengkaitkan apa yang dipelajari dengan kehidupan nyata, sehingga diperlukan pengalaman secara langsung.

*Keenam*, bermain peran dan simulasi. Melalui pembelajaran ini, peserta didik bisa diajak untuk bermain peran dan menirukan adegan tertentu. Boleh menggunakan youtube untuk melihat berbagai video, kemudian peserta didik dapat mencermati alur cerita dan peran dari tokoh-tokoh yang ada di video tersebut kemudian berlatih sesuai tokoh yang diperankan dan memperagakannya.

*Ketujuh*, pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran berdasarkan paham konstruktivistik. Peserta didik dalam kelompok kecil memiliki tugas yang sama dan saling bekerjasama mencapai tujuan bersama. *Kedelapan*, pembelajaran kolaboratif. Merupakan model pembelajaran dalam tim dengan tugas yang berbeda namun memiliki tujuan bersama. Kolaborasi dapat dilakukan dengan bantuan teknologi misalnya melalui dialog elektronik, teknologi untuk menengahi dan memonitor interaksi, dimana masing-masing pihak memegang kendali dirinya dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan bersama.

*Kesembilan*, diskusi kelompok kecil. Diskusi ini diorientasikan untuk melatih komunikasi kelompok kecil supaya peserta didik memiliki keterampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Metode diskusi ini digunakan untuk melatih dan meningkatkan kecakapan berpikir, kecakapan berkomunikasi, kemampuan kepemimpinan, debat, dan kompromi dari peserta didik.

Penerapan berbagai model pembelajaran diatas juga bisa dimodifikasi oleh guru PAK sesuai dengan kebutuhannya baik dari peserta didik juga keadaan di sekolah. Jika sekolah yang dimaksud masih berada di daerah yang terpencil atau di desa-desa mungkin akan mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang modern karena akan terhalang oleh banyak hal. Misalnya akses internet yang lambat karena jaringan yang lemah atau mungkin tidak ada jaringan atau bahkan listrik sama sekali disana. Hal ini dapat diatasi bersama baik dari pihak sekolah maupun pemerintah untuk memberikan solusi dari masalah yang menghambat kemajuan sistem pendidikan disana. Sebagai guru mungkin akan terbatas dalam melakukan proses pembelajaran namun guru tetap dapat melakukan model pembelajaran namun secara konvensional tanpa melibatkan jaringan internet. Misalnya menggunakan model diskusi secara berkelompok yang masih bisa dilakukan untuk melatih peserta didik dalam berargumen dan menghargai perbedaan dalam berpendapat didalam kelompok. Maka dari itu, model pembelajaran modern ini lebih cocok digunakan di sekolah-sekolah di kota-kota besar atau daerah yang masih dapat mengakses internet (NaikPangkat.com, 2022).

Sesuai dengan tema pembahasan, maka berikut adalah cara-cara yang dapat dilakukan guru PAK dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, antara lain: *Pertama*, menggunakan multimedia. Jika awalnya guru PAK menerangkan pelajaran agama lewat tulisan di papan tulis, maka di zaman modern ini guru dapat menggunakan multimedia dalam menerangkan pelajaran agama. Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode persentase melalui aplikasi power point ataupun mengakses google tentang pelajaran agama dan menampilkannya lewat proyektor di depan kelas.

*Kedua*, mengembangkan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar terbagi dalam 3 bentuk yaitu media audio, media visual dan media audio visual. Dalam media audio, guru dapat merangsang minat belajar peserta didik melalui indera pendengaran peserta didik. Guru PAK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran media audio misalnya dengan memutar podcast atau konten suara yang berisikan ilmu agama Kristen atau dengan memutar lagu-lagu rohani yang riang saat peserta didik belajar agama untuk menambah semangat mereka dalam belajar. Dalam media visual,

guru dapat mempengaruhi peserta didik melalui indera penglihatan. Guru PAK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran media visual misalnya, dalam menceritakan kehidupan Yesus Kristus dari kelahiran sampai kematian-Nya. Guru PAK dapat mencetak gambar-gambar yang dapat merangsang anak untuk mudah memahami alur cerita yang disampaikan. Guru PAK juga dapat menggunakan gambar, foto ataupun peta untuk menjelaskan letak kota-kota yang ada di dalam Alkitab, menjelaskan tentang ciptaan-ciptaan Allah, dan lain sebagainya (Zega, 2022). Dalam media audio visual berarti pembelajaran yang menggabungkan keduanya yaitu pendengaran dan penglihatan. Guru PAK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menampilkan film-film rohani yang bagus di depan kelas kepada peserta didik melalui proyektor. Atau pun guru bisa membuat sendiri video pembelajaran yang baru mengenai pelajaran agama lalu diberikan kepada peserta didik supaya dapat diputar kembali saat mereka di rumah masing-masing.

*Ketiga*, menggunakan media sosial. Hampir seluruh manusia di bumi ini melayari dunia media sosial bahkan memiliki akun sosial media seperti *Facebook*, *Instagram*, *Whatsapp*, *Tiktok* dan lain sebagainya. Semua itu digunakan dengan mencapai tujuan yang berbeda-beda, ada yang menjadikan media sosial sebagai media hiburan, bisnis atau usaha online, media belajar atau mencari informasi dan tujuan-tujuan lainnya. Maka dari itu, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan sosial media yang dimilikinya sebagai saluran berbagi ilmu agama. Kemudian postingan-postingan atau konten-konten rohani yang dibuat olehnya harus dibagikan kepada peserta didik supaya mereka juga menyebar luaskan kepada orang lain. Atau saat ada kegiatan rohani di dalam kelas guru dapat mengabadikan momen itu dalam bentuk foto atau video lalu di masukkan ke dalam akun sosial medianya dengan menambahkan hastag (diberi simbol #) supaya semakin banyak yang melihat dan terberkati dengan postingan tersebut.

*Keempat*, membuat link evaluasi. Link evaluasi atau link kuisioner ini mungkin belum banyak diketahui oleh guru-guru termasuk guru PAK. Tujuan digunakannya link evaluasi ini adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan dari suatu kegiatan. Dalam hal ini tentu bertujuan untuk mengevaluasi sampai dimana pemahaman peserta didik dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru PAK. Biasanya link ini berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi pembelajaran, dalam hal ini tentunya guru PAK

dapat mengisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran agama Kristen sesuai dengan tingkatan-tingkatan kelasnya di sekolah. Guru PAK dapat membuat kuisioner melalui google form. Kemudian link tersebut dibagikan kepada peserta didik dan diisi oleh mereka supaya didapatkan hasil dari evaluasi pembelajaran. Kegiatan ini tentu akan meningkatkan kualitas pembelajaran karena dengan hasil yang didapatkan menentukan seberapa besar keberhasilan yang dicapai oleh guru dalam pembelajaran sebelumnya. Jika didapat hasil yang rendah maka guru dapat mengevaluasi apakah metode/model pembelajaran yang diterapkan olehnya tidak tepat sehingga dia dapat memperbaiki lagi dalam proses pembelajaran selanjutnya.

## **KESIMPULAN**

Perkembangan teknologi memiliki dampak besar bagi kehidupan manusia terutama dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dengan tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tentu saja hal ini menjadi peluang yang baik bagi pendidikan termasuk dalam Pendidikan Agama Kristen. Peran guru PAK sangat diutamakan dalam memanfaatkan teknologi supaya tercapai pembelajaran yang berkualitas dan berdampak positif bagi dunia dalam menciptakan generasi penerus yang juga berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan tenaga pengajar atau guru PAK yang selain mereka menjadi contoh nyata untuk bisa diteladani bagi peserta didik dalam menunjukkan nilai-nilai Kristiani mereka juga harus melek teknologi sehingga dapat memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena guru yang tidak melek teknologi akan mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dan juga akan ketinggalan oleh perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern. Guru PAK dapat mempraktekkan cara-cara yang bisa dilakukan dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu: menggunakan multimedia, mengembangkan penggunaan media pembelajaran, menggunakan media sosial dan membuat link evaluasi. Cara-cara tersebut dapat diterapkan dengan model pembelajaran yang telah dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi kelas atau sekolah tempat proses belajar mengajar berlangsung.

## REFERENSI

- Boiliu, E. R. (2021). Pembelajaran PAK di Era Digital: Sikap Inklusivisme Di Tengah Kemajemukan. *Jurnal Luxnos*, 7(1), 77–89. <https://doi.org/10.47304/jl.v7i1.66>
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep Merdeka Belajar Pendidikan Indonesia dalam Perspektif Filsafat Progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.973>
- Gule, Y. (2021). Pentingnya Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 5(1), 89–104. <https://doi.org/10.37368/ja.v5i1.183>
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Mary, E., & Darmawan, I. P. A. (2018). *Guru Agama Kristen Yang Profesional*. Satya Wacana University Press.
- Mat, F. (2011). *Pendidikan dalam Pendidikan*.
- NaikPangkat.com. (2022). *9 Model- Model Pembelajaran di Abad 21*.
- Rantung, D. A., & Boiliu, F. M. (2020). Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Shanan*, 4(1), 93–107. <https://doi.org/10.33541/shanan.v4i1.1770>
- Setiani, N. (2020). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Melalui Metode Pengajaran Berbasis Inkuiri Di Kelas Ii Sd N 2 Kedungarum. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 6(1), 18–24. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v6i1.1889>
- Setiawan, E. (2012). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. *KBBI Indonesia*.
- Sipahutar, F. K., & Zega, Y. K. (2022). Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini. *Ekklesia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1.
- Sitoresmii, A. R. (2022). *Pengertian Teknologi, Perkembangan, Manfaat, dan Jenisnya yang Wajib Diketahui*.
- SMA Mardi Yuana Serang. (2019). *Pengertian Guru: Definisi, Tugas, dan Peran Guru dalam Pendidikan*.
- Syahrudin. (n.d.). *Menimbang Peran Teknologi dan Guru dalam Pembelajaran di Era COVID-19*.
- Tobing, L. L. (2017). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pendidik Moral Siswa. *Jurnal Christian Humaniora*, 1.
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70–92. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>
- Zega, Y. K., Sulistiawati, H., Harefa, O., & Tetelepta, H. B. (2023). Mentransformasi Generasi Kepemimpinan Kristen Berlandaskan Teori Perkembangan Iman Karya James W. Fowler. *Jurnal Shanan*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.33541/shanan.v7i1.4671>